

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu bidang yang mampu membawa kemajuan suatu bangsa adalah bidang pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah proses yang terus berjalan dalam rentang kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Guru Bimbingan Konseling adalah tenaga pendidik profesional yang telah menyelesaikan pendidikan akademik strata satu (S-1) program studi bimbingan dan konseling dari perguruan tinggi yang terakreditasi. Lesmana mengatakan konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu, konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konseling yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya.

Menurut colhun dan acocela (dalam Marcela dan Supriatna 2019 : 66) “kontrol diri adalah pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang, dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri”. Pengertian yang di maksud menekankan pada kemampuan dalam mengelolah yang perlu di berikan sebagai bekal untuk membentuk pola prilaku pada individu yang mencakup dari keseluruhan proses yang membentuk dalam diri individu ynag berupa pengaturan fisik, psikologis, dan perilaku. Menurut Hortet (dalam harahap 2017 : 139) :

Control diri merupakan suatu sistem diri dalam proses saling berhubungan. Sistem ini meliputi berbagai komponen, satu diantaranya adalah pengaturan diri (*self regulation*) yang memusatkan perhatian dan pengontrolan diri (*self control*), dimana proses tersebut menjelaskan cara diri (*self*) mengatur dan mengendalikan emosinya

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa *self control* adalah proses mengatur dan mengendalikan emosi sehingga terciptanya perbuatan atau sikap yang normative secara kesadaran diri sendiri.

Guru Bimbingan Konseling disekolah dia adalah yang senantiasa memberikan layanan-layanan yang dilakukan paling tidak seminggu sekali kepada peserta didiknya disekolah, diantaranya seperti mengadakan layanan bimbingan kelompok yang bekerjasama dengan wali kelas atau bimbingan individu yang dilaksanakan secara tatap muka didalam ruangan Bimbingan Konseling. Hal tersebut ditujukan agar supaya peserta didik atau siswa mampu meningkatkan *self control*

Dari penjelasan di atas maka seorang Guru Bimbingan Konseling sangat berperan penting dan bertanggung jawab dalam meningkatkan *self control* pada seluruh siswa atau peserta didiknya.

Ada beberapa hal yang dapat menjadi faktor permasalahan kontrol diri. Saat kontrol diri pada seseorang individu rendah maka individu tersebut akan sulit dalam mengendalikan emosi yang dapat mengakibatkan permasalahan. Individu yang memiliki kontrol diri rendah lebih cenderung untuk melakukan perilaku kriminal tanpa mempertimbangkan konsekuensi yang akan terjadi. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh remaja yang memiliki kontrol diri tinggi maka agresivitasnya rendah, sedangkan remaja yang memiliki kontrol diri rendah maka agresivitasnya tinggi. Hasil tindakan kriminalitas dipengaruhi oleh rendahnya kontrol diri. . Siswa yang memiliki kontrol diri yang tinggi, mereka akan lebih berperilaku yang positif dan mampu bertanggung jawab, seperti tanggung jawab sebagai seorang pelajar adalah belajar.

Menurut Averill (dalam Ghufron & Risnawati, 2011:4) kontrol diri adalah kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang diinginkan dan yang tidak diinginkan, dan kemampuan individu untuk memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini. Pengertian yang dikemukakan oleh Averill menitik beratkan pada seperangkat kemampuan mengatur dalam memilih tindakan yang sesuai dengan yang diyakininya.

Pada dasarnya kontrol diri berperan dalam penyesuaian diri, sehingga ketika kontrol diri kurang baik membuat perilaku yang di timbulkan cenderung menyimpang.

Lebih jelas individu yang dikategorikan memiliki tingkat kontrol diri yang rendah yakni apabila individu tersebut tidak mampu mengarahkan dan mengatur perilaku utamanya, tidak mampu menginterpretasikan stimulus yang dihadapi ke dalam bentuk perilaku utama serta tidak mampu memilih tindakan yang tepat sehingga akan mengarah pada perilaku agresif.

Dari hasil observasi awal yang sudah saya lakukan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro kelas VIII Al Muhaimin kurang menunjukkan perilaku yang terpuji meremehkan peraturan dan dan tidak disiplin sekolah terkadang mereka sering terlambat, tidur saat jam belajar dan tidak memperhatikan guru saat guru masih menjelaskan, dan terkadang juga saling olok mengolok antara satu sama lain dan mentaati peraturan karna takut hukuman. Dan tidak jarang mendengar perkelahian.

Guru BK dalam hal ini yang bertanggung jawab dalam pembinaan sikap bapa peserta didik yang sangat terpenting yang dimana guru BK memberikan pemahaman kepada peserta didik berupa bimbingan klasikal baik berupa bimbingan individu maupun secara berkelompok agar supaya peserta didik mampu mengatasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik, merubah tingkah laku dan tidak melanggar peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Pemahaman siswa akan mampu mengatasi kesulitan mengontrol diri, dan mampu mengontrol diri dengan baik. Dengan bisanya peserta didik mengendalikan diri maka tingkah laku yang bersifat menyakiti dan merugikan orang lain dapat terkendali dengan pengontrolan diri yang baik serta mampu menahan tingkah laku yang bertentangan dengan norma-norma yang ada disekolahan. Siswa juga nantinya bias mengantisipasi akibat akibat yang negatif yang nantinya dapat timbul jika melanggar norma yang ada disekolahan.

Berangkat dari paparan diatas maka penulis mengambil judul “Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Self Control di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Ahmad Dahlan”

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Untuk mempermudah penulis menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan terhadap guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah guna

meningkatkan *Self control* pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro yang, dengan indikator penelitian:

1. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kontrol perilaku (*behavior control*) peserta didik yang dapat mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan.
2. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kontrol kognitif (*cognitive control*) pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro .
3. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kontrol keputusan (*decision control*) pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro.

Penulis mengambil rumusan masalah dari Sub Fokus penelitian sebagai berikut :

1. Upaya apa yang dilakukan dalam meningkatkan kontrol perilaku yang dapat mempengaruhi atau memodifikasi keadaan yang tidak menyenangkan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro?.
2. Upaya apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan Kontrol kognitif (*cognitive control*) di lingkungan Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro ?.
3. Upaya apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan kontrol keputusan (*decision control*) di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro?.

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang masalah dan focus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kontrol perilaku (*behavior control*) pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Ahmad Dahlan.
2. Untuk mendeskripsikan upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kontrol kognitif (*cognitive control*) di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro.

3. Untuk mendeskripsikan upaya guru BK dalam peningkatan kontrol keputusan (*decision control*) pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menunjukkan bahwa konseling yang dilaksanakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro dapat membentuk *self control* siswa.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peserta Didik

Dapat memberikan pembelajaran kepada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro terkait kontrol diri peserta didik.

###### b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi sekolah terkait kontrol diri peserta didik di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro agar kontrol diri peserta didik menjadi lebih baik lagi

###### c. Bagi Guru

Dapat membantu khususnya Guru BK dalam meningkatkan upaya apa yang seharusnya dilakukan oleh guru BK di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro.

###### d. Bagi Peneliti

Dapat menambah Keaktifan dalam berpikir secara ilmiah dan menambah pengetahuan tentang layanan bimbingan dan konseling disekolah.

#### **E. LOKASI PENELITIAN**

Lokasi penelitian merupakan tempat melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari responden yang nantinya dari lokasi penelitian ini diperoleh informasi dan data yang digunakan untuk diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro, JL.AR Prawiranegara, Mulyojati, Metro Barat, Kota Metro Lampung. Pemilihan lokasi

penelitian SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro karena SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro karena penulis memandang adanya kekurangan dalam hal *self control* (kontrol diri) hal ini diperkuat dengan kurangnya kesadaran diri pada peserta didik dengan melanggar peraturan yang sudah ditetapkan dari pihak sekolah, mengontrol emosional, tutur kata yang kurang baik, dan adab terhadap guru gurunya.